

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)

Belananda Dwi Arista
Topowijono
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: belanandadwiarista@yahoo.com

ABSTRACT

Automotive and component industry is a kind of industry which has a large scope on the process, because it starts from designing until selling the products. The accurate funding is needed to enhance the profit of the company. Referring to that fact, the aim of this study is to give explanation about the effect of fund capital structure that is represented by debt equity ratio (DER), long term debt to equity ratio (LDER), time interest earned ratio (TIER) toward the profitability that is represented by return on equity (ROE). The sample of this study is 12 automotive companies and the technique used is purposive sampling. The data analysis of this study is multiple linier regression analysis. In conclusion, the result of this study shows that DER, LDER, and TIER give simultaneous effect toward ROE. Partially, the result of the data analysis shows that DER give positive and not significant effect toward ROE, however, LDER give negative and significant effect toward ROE, and TIER give positive and significant effect toward ROE.

Keywords: *Capital Structure, Profitability*

ABSTRAK

Industri otomotif dan komponen merupakan Industri yang cakupannya cukup luas dari merancang kendaraan bermotor sampai menjualnya. Pendanaan yang tepat sangat diperlukan agar dapat meningkatkan profit perusahaan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh struktur modal yang diwakili oleh *debt equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LDER), *time interest earned ratio* (TIER) terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *return on equity*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 perusahaan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap ROE. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LDER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan. Keputusan pendanaan berasal dari dua yaitu hutang dan modal sendiri. Penentuan keputusan pendanaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan. Riyanto (1998:22) menyatakan bahwa struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Komposisi pembelanjaan yang tepat tersebut akan membentuk struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang meminimumkan penggunaan biaya modal, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pendekatan tradisional mengemukakan terdapat struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang atau *leverage* tertentu (Sudana, 2009:195). Oleh karena itu pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal akan menggunakan rasio hutang yaitu DER, LDER dan TIER. DER digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. LDER digunakan untuk membandingkan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. TIER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba bersih sebelum bunga dan pajak.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari rangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah ROE Alasan menggunakan ROE karena rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang di hasilkan dari investasi yang menjadi hak pemilik modal. Rasio ROE yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Penggunaan hutang untuk membiayai keputusan investasi dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan *Return on Equity* (ROE). Penggunaan hutang akan meningkatkan ROE apabila target penjualan terpenuhi dan laba perusahaan meningkat, namun akan menurunkan

ROE apabila target penjualan tidak terpenuhi dan laba perusahaan menurun.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Data dari Gaikindo (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) memperlihatkan pada tahun 2013 tingkat penjualan unit mobil mengalami kenaikan sebesar 10,18 %, namun pada tahun 2014 penjualan mobil mengalami penurunan sebesar 1,77% dan pada tahun 2015 penjualan mobil semakin tajam menurun yaitu sebesar 16,12%. Penurunan penjualan unit mobil disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu menurunnya PDB per kapita pada tahun 2013-2015 adanya kebijakan pemerintah terkait kenaikan harga bahan bakar bersubsidi dan melemahnya Rupiah (/USD). Melemahnya rupiah menjadi halangan bagi produksi mobil karena komponen mobil masih banyak yang diimpor, sehingga akan meningkatkan biaya produksi dan menyebabkan harga mobil semakin tinggi (<http://www.indonesia-investments.com/>).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengetahui apakah struktur modal yang diukur menggunakan DER, LDER dan TIER memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)**”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER, LDER dan TIER secara simultan dan parsial terhadap ROE pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

KAJIAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dimana laporan keuangan menjadi acuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan mempunyai sifat historis “Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan” (Hery (2012:3).

B. Analisis Laporan Keuangan

Syamsuddin (2011:37) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya ialah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, kemungkinan di masa depan. Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan (Jumingan, 2011:42). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan.

C. Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto 1998:22). Pendapat lain yang dinyatakan oleh Sudana (2011:143) bahwa “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri”. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang dicerminkan melalui perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

D. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Jumingan (2011:242) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama yang berguna untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu. Rasio keuangan merupakan hal yang biasanya digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan rangkuman dari sebagian besar data keuangan yang bermanfaat untuk menafsirkan keadaan keuangan perusahaan dan membandingkan antar pos-pos tertentu.

2. Rasio Utang

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Jumingan,

2011:227). Berikut adalah rasio-rasio utang yang digunakan untuk mengukur struktur modal.

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

b. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dengan ekuitas.

$$LDER = \frac{\text{Utang jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Sumber: Harmono (2014:112)

c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetap yang berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena suatu perusahaan dapat membayar seluruh bunga terhadap utangnya.

$$TIER = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Utang Jangka Panjang}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:56)

3. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2014:42). Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE). Rasio ini menjelaskan besarnya modal pemilik yang diinvestasikan kepada perusahaan dan penghasilan yang diterima sebagai haknya, semakin tinggi angka yang dihasilkan ROE maka semakin baik kinerja perusahaan dan semakin tinggi potensi keuntungan yang diperoleh.

$$ROE = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:74)

E. Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilitas

Struktur modal merupakan cerminan dari pendanaan jangka panjang berupa modal sendiri dan hutang jangka panjang, dimana modal tersebut akan dialokasikan untuk pembelanjaan investasi pada aktiva perusahaan. Struktur modal akan berdampak

positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan (ROE). Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan (ROE)

F. Model Konsep

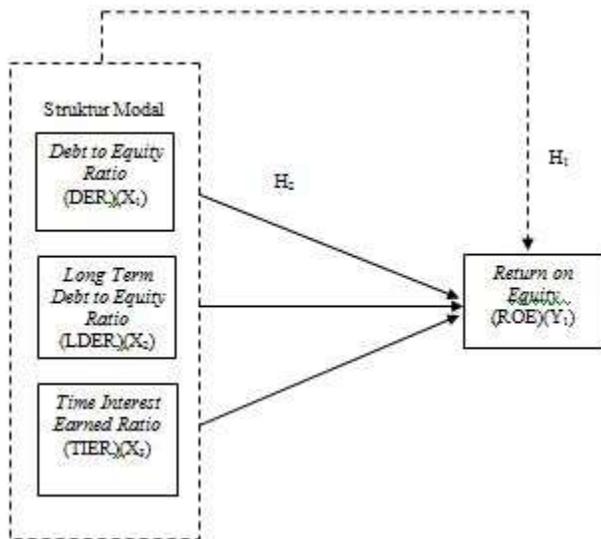
Suatu penelitian membutuhkan model konsep sebagai penggambaran suatu fenomena yang mudah dan jelas untuk diteliti. Berdasarkan pokok permasalahan maka model konsep penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Model Konsep

Sumber: Data diolah, 2016

G. Hipotesis Penelitian



Gambar 2. Hipotesis Penelitian

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan model konsep pada Gambar 2 dan model hipotesis pada Gambar 3, maka hipotesis yang akan diuji yaitu:

- H_1 : Variabel DER (X_1), LDER (X_2), TIER (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap ROE (Y).
- H_2 : Variabel DER (X_1), LDER (X_2) dan TIER (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap ROE (Y)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya untuk menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LDER) dan *time interest earned ratio* (TIER) sedangkan variabel terikatnya yaitu *return on equity* (ROE). Populasi pada penelitian ini yaitu 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2013-2015, sedangkan untuk sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dapat di akses pada website BEI.

Teknik Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum hasil yang diperoleh dari penelitian dengan mengembangkan variabel-variabelnya, sehingga data yang diperoleh dapat dideskripsikan misalnya berupa nilai mean, nilai maksimal, nilai minimal dan sebagainya. Pendekatan distribusi normal sangat baik bila digunakan $n \geq 30$ (Walpole, 2012:214).

2. Analisis Statistik Inferensial

Siregar (2014:2) berpendapat bahwa statistik inferensial merupakan serangkaian teknik statistik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

- a. Uji Asumsi Klasik
- b. Analisis Regresi linier Berganda
- c. Uji Hipotesis
 - 1) Uji F –Statistik
 - 2) Uji T- Statistik
- d. Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,53120124
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,102
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,722
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Uji normalitas digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan atau tidak pada model regresi. Criteria yang ditentukan yaitu $P\text{ Value} > \alpha = 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Pada tabel 1, $P\text{ Value}$ yaitu 0,675 ($0,675 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan asumsi normalitas terpenuhi.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,511	1,956
	LDER	,520	1,923
	TIER	,870	1,150

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat multikolinieritas, dengan kriteria $VIF < 10$. Hasil dari ketiga variabel bebas DER, LDER, TIER memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatterplot)

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas atau yang homokedastisitas. Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,901

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat autokorelasi. berdasarkan tabel 3 dapat diketahui besarnya Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,901 dengan $N = 36$ dan $K = 3$, $du = 1,6539$ dan $4-du = 2,3461$. Maka dapat disimpulkan nilai DW terletak diantara $du < dw < 4-du$ ($1,6539 < 1,901 < 2,3461$). Dapat disimpulkan bahwa asumsi autokorelasi tidak terpenuhi dan model regresi diterima.

2. Uji Hipotesis

a) Uji F-Statistik

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3035,411	3	1011,804	30,237	,000 ^b
Residual	1070,797	32	33,462		
Total	4106,207	35			

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Tabel 4 menunjukkan nilai F-hitung yaitu sebesar 30,234 dengan F-Tabel yaitu ($\alpha = 0,05$; $df\text{ regresi} = 3$; $df\text{ residual} = 32$) sebesar 2,90112 sehingga $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($30,234 > 2,90112$). Nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

b) Uji T-Statistik

Tabel 5. Uji F

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-2,498	2,290	-,1091	,283
	DER	,980	1,951	,063	,502
	LDER	-,883	3,675	-,030	-,240
	TIER	1,485	,165	,871	8,995
					,000

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -2,498 + 0,980 \text{ DER} - 0,883 \text{ LDER} + 1,485 \text{ TIER}$$

1) Debt to Equity Ratio (DER)

Tabel 6 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai signifikansi $0,619 > 0,05$, maka secara parsial DER pengaruhnya tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien regresi DER yaitu positif $0,980$. Maka dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Koefisien yang positif menunjukkan adanya pergerakan yang berbanding lurus antara DER dengan ROE, artinya setiap peningkatan DER sebesar $1x$ maka ROE akan meningkat sebesar $0,980\%$.

DER mengukur rasio antara total hutang dengan total modal, dimana total hutang diperoleh dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Nilai koefisien yang positif memiliki arti bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan hutang jangka panjangnya, dimana beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang jangka panjang tidak begitu besar. Oleh karena itu dengan meningkatnya DER maka ROE perusahaan juga meningkat. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Ritonga (2014) yang menyatakan bahwa DER tidak signifikan berpengaruh positif terhadap ROE,

2) Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)

Tabel 6 menunjukkan bahwa LDER memiliki nilai signifikansi $0,812 > 0,05$, maka secara parsial LDER berpengaruh tidak signifikan terhadap ROE. LDER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,883$. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial LDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan adanya pergerakan ke arah berlawanan antara LDER dengan ROE, artinya setiap peningkatan LDER sebesar $1x$ maka ROE akan menurun sebesar $0,883\%$.

Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa hutang jangka panjang menimbulkan beban bunga sehingga menyebabkan penurunan terhadap ROE. Sesuai dengan pernyataan Horne dan Wachowicz (2007:193) pengaruh negatif mengindikasikan bahwa *financial leverage* yang dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen merupakan *leverage* yang tidak menguntungkan (*unfavorable*) artinya perusahaan menghasilkan

pendapatan yang lebih rendah daripada biaya tetap yang harus dibayar.

3) Time Interest Earned Ratio (TIER)

Tabel 6 menunjukkan bahwa TIER memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROE. TIER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dengan nilai koefisien regresi sebesar $1,485$. Maka dapat disimpulkan secara parsial TIER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien yang positif menunjukkan adanya pergerakan yang berbanding lurus antara TIER dengan ROE, artinya setiap peningkatan TIER sebesar $1x$ maka ROE akan meningkat sebesar $1,485\%$.

TIER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin beban bunganya dengan menggunakan EBIT. TIER diukur dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban utang jangka panjang. Pada dasarnya ketika pada tingkat beban bunga tertentu, EBIT yang meningkat dapat meningkatkan ROE. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jannanti (2013) yang menyatakan bahwa TIER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,860 ^a	,739	,715	5,78467

Sumber: Data SPSS, diolah 2017

Tabel 6 menunjukkan nilai R^2 sebesar $0,739$ hal ini memiliki arti bahwa variabel bebas DER, LDER dan TIER secara simultan mempengaruhi ROE sebesar $73,9\%$, sedangkan sisanya sebesar $26,1\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) struktur modal yang diwakili oleh DER, LDER dan TIER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diwakili oleh ROE. Hasil uji F menunjukkan F-hitung sebesar $30,237$ sedangkan F-tabel sebesar $2,90112$ ($30,237 > 2,90112$) dan nilai sig F sebesar $0,000$. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat adalah 73,9% sedangkan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

2. Hasil uji-t menunjukkan pengaruh DER, LDER dan TIER secara parsial terhadap ROE. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROE, LDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE, sedangkan TIER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

B. Saran

1. Bagi investor, meskipun DER, LDER dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE, investor juga harus lebih memperhatikan TIER yang diukur dengan membandingkan antara EBIT dengan beban bunga, karena pada penelitian ini TIER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Selain itu para investor juga harus memperhatikan faktor-faktor atau rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi ROE
2. Bagi pihak manajemen, perusahaan yang menggunakan pendanaan dari luar. Sebaiknya memperhatikan kondisi ekonomi dan kondisi keuangan perusahaan saat menggunakan hutang jangka panjang karena penggunaannya menimbulkan beban bunga. Selain itu sebaiknya perusahaan tidak mempertahankan struktur modal saat ini karena dengan peningkatan atau penurunan hutang yang digunakan, ROE perusahaan tetap bernilai negatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat terbatas dengan variabel bebas yang digunakan yaitu DER, LDER dan TIER. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebesar 73,9% pengaruhnya terhadap ROE. Peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan faktor lain atau rasio lain yang mempengaruhi profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Horne, James C. Van dan John M.Machowichz. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi ke tigabelas. Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Riyanto, B. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta:BPFE.

Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:Bumu Aksara

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam perencanaan pengawasan dan pengambilan*

Walpole. R. E. 2012. *Pengantar Statistika*. Edisi ke tiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama